

Interjeksi Melalui Analisis Dialog Film *Ancika 1995* Karya Pidi Baiq Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Putri Asmania

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tridinanti, Palembang
E-mail: putriasmania4@gmail.com

ABSTRAK

Interjeksi merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa. Melalui penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memahami fungsi kata interjeksi dalam teks dan menggunakannya sesuai konteks. Manfaat penelitian ini kepada pendidik agar dapat lebih mudah menyampaikan bagaimana mengidentifikasi jenis-jenis interjeksi pada sebuah film. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek pada penelitian ini adalah penggalan kata interjeksi dalam film *Ancika 1995*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi, sedangkan teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Temuan interjeksi penelitian ini terdapat data secara keseluruhan sebanyak 18 temuan. Pada Interjeksi seruan atau minta perhatian ditemukan sebanyak 8 temuan. Interjeksi keheranan atau kekaguman ditemukan sebanyak 1 temuan. Interjeksi kesakitan atau kesedihan sebanyak 2 temuan. Interjeksi kekecewaan dan kesal ditemukan sebanyak 4 temuan. interjeksi kelegaan ditemukan sebanyak 3 temuan. Dengan bantuan film *Ancika 1995* siswa dapat memanfaatkan sebagai media tambahan pembelajaran. Selain itu juga guru dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi bahan ajar dan materi tambahan pada saat mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya pada materi Interjeksi atau kata seru.

Kata kunci : Interjeksi, Film, Media Pembelajaran.

ABSTRACT

Interjection is an important component in language learning. Through this research, Indonesian language learning can understand the function of interjections in texts and use them according to context. The benefits of this research for educators are to be able to more easily convey how to identify types of interjections in a film. This research uses a qualitative descriptive approach. The object of this research is excerpts of interjections in the film Ancika 1995. Data collection in this study used documentation techniques. The data analysis technique in this study used content analysis techniques, while the data validity technique in this study used triangulation techniques. The findings of this research interjection contained a total of 18 findings. In the Interjection of exclamation or attention, there were 8 findings. Interjections of surprise or admiration were found as many as 1 finding. Interjections of pain or sadness as many as 2 findings. Interjections of disappointment and annoyance were found as many as 4 findings. Interjections of relief were found as many as 3 findings. With the help of the film Ancika 1995, students can use it as additional learning media. In addition, teachers can also use this research as a reference for teaching materials and additional materials when teaching Indonesian language learning. Especially on the material of Interjections or exclamations.

Keywords: Interjection, Film, Learning Media

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran mengenai jenis kelas kata salah satunya mengenai interjeksi, banyak kendala yang dihadapi siswa dan guru, kendala yang sering dihadapi oleh guru dan siswa yaitu kekurangan perhatian terhadap kelas kata (Taufiq Nur, 2020) Sebagian besar guru dan siswa tidak memahami pentingnya kelas kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia, juga kurangnya pengetahuan guru mengenai metode yang tepat untuk meningkatkan kelas kata, dan juga kekurangan media atau sumber daya yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan pembelajaran kelas kata interjeksi (Jamjam, 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut di perlukan sebuah media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, menggunakan bahan ajar yaitu pada film *Ancika 1995 karya Pidi Baiq*.

Bahasa memiliki sifat sosial sebagai alat untuk interaksi sosial, bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat, tidak ada bahasa yang hanya dipahami dan digunakan oleh penutur saja. Sebaliknya, komunikasi akan lebih efektif jika antara penutur dan mitra tutur saling memahami apa yang mereka katakan (Suleman & Islamiyah, 2022). Dalam karya sastra, sebuah film banyak digambarkan atau diceritakan kehidupan masyarakat melalui gerak reka adegan dan dialog antar tokoh, dialog yang berfungsi sebagai bahan utama untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari isi film, film juga merupakan ciri khas dalam sebuah karya sastra (Sulistyaniningsih, 2021)

Keindahan bahasa dalam karya sastra tidak tergantung pada kemampuan pengarang untuk menggunakan bahasa dengan baik. Sebab, jika pengarang tidak dapat menggunakan dan mengolah bahasa dengan baik, karya sastra itu tidak akan memiliki nilai keindahan (Burhan, 2024). Pengarang dapat mengolah bahasa dengan baik, karya sastra itu juga akan baik. Jadi, gaya bahasa yang digunakan penggarangnya menentukan kualitas karya sastra, cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra di mana gaya bahasa terlihat (Anhayar, 2022). Dalam percakapan atau kegiatan sehari-hari, kita mengekspresikan sesuatu dengan cara langsung dan tidak langsung. Tidak hanya dalam percakapan sehari-hari saja termasuk juga dalam sebuah karya sastra seperti cerita pendek, novel, maupun komik (Wicaksono, 2019). Gagasan sebuah karya sastra diekspresikan dengan kata-kata secara eksplisit atau implisit, setiap kelas kata dilengkapi dengan fungsinya sendiri, termasuk juga interjeksi. Interjeksi dipakai dalam membentuk dan menjelaskan interaksi di antara tokoh cerita. Interjeksi menunjukkan perasaan tertentu baik itu sebelum dan sesudah percakapan (Syaputra, 2022).

Interjeksi terdapat pada pembelajaran morfologi. Interjeksi merupakan kategori yang mengungkapkan perasaan pembicara. Interjeksi mendahului ujaran sebagai teriakan yang lepas atau berdiri sendiri, dan mereka bersifat ekstrakalimat. Novel, cerpen, komik, dan naskah drama memiliki interjeksi. Interjeksi juga merupakan kata tugas yang mengungkapkan perasaan pembicara. Kalimat interjeksi juga dapat mengungkapkan perasaan atau emosi seperti takut, cemas, haru, marah, sedih, dan sebagainya (Sakura, 2020).

Peneliti menggunakan film sebagai media untuk melakukan sumber kajian interjeksi dalam penelitian ini. Untuk menghadirkan konteks dan emosi secara nyata, membuat cerita lebih menarik, sebuah film harus menggunakan interjeksi di antara kalimat untuk menyampaikan isi hati atau reaksi pembicara. Pada kalimat tersebut pastinya mengandung interjeksi salah satu film yang

memanfaatkan penggunaan interjeksi yaitu pada film *Ancika 1995 karya Pidi Baiq* merupakan film drama yang sarat dengan ekspresi emosional dan dialog intens.

Pemahaman mengenai penggunaan interjeksi dapat digunakan pada siswa sekolah. Oleh karena itu pembelajaran interjeksi sangat penting bagi siswa, supaya mereka mampu mengembangkan keterampilan berbahasa dan menulis mereka dengan menggunakan interjeksi. Dari pembelajaran interjeksi tersebut guru dapat memanfaatkan pembelajaran interjeksi pada film *Ancika 1995 karya Pidi Baiq* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia, selain itu juga hasil analisis dari penelitian ini guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa.

Penelitian interjeksi ini telah diteliti oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian yang dilakukan (Anggraini, 2023), (Effendi, 2022), (Rismaya, 2020), dan (Ali, 2021) Peneliti sebelumnya hanya meneliti penggunaan interterjeksi dan hubungannya dengan Bahasa Indonesia. Meskipun penelitian mengenai interjeksi ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, namun berbeda dengan penelitian kali ini ialah mengenai pembelajaran interjeksi melalui dialog pada film *Ancika 1995 karya Pidi Baiq* yang dimana penelitian mengenai interjeksi melalui film ini belum pernah diteliti, karena dari beberapa peneliti hanya meneliti penggunaan interjeksi saja itulah untuk penelitian kali ini ialah pembelajaran interjeksi sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dan menjadikan penelitian ini sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah dan pendidik sebagai sumber pembelajaran tambahan khususnya pada materi interjeksi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu peneliti sangat tertarik membahas pembelajaran interjeksi melalui film *Ancika 1995 karya Pidi Baiq* ini merupakan film yang banyak mengandung ungkapan spontan yang mencerminkan emosi atau reaksi pembicara terhadap suatu situasi. Dalam film ini, interjeksi digunakan untuk menggambarkan berbagai emosi tokoh-tokohnya, seperti kegembiraan, kesedihan, keterkejutan, dan kemarahan.

2. LANDASAN TEORI INTERJEKSI

Interjeksi termasuk kelas kata dalam banyak bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Sejauh ini, analisis mengenai interjeksi dalam bahasa Indonesia relatif masih sedikit sehingga pemerian tentang interjeksi dalam buku-buku tata bahasa Indonesia kurang menunjukkan perkembangan yang signifikan. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan analisis secara lebih intensif mengenai kelas kata ini. Fokus penelitian dapat ditujukan kepada sejumlah aspek, misalnya mengenai pemakaian interjeksi dalam konteks semantik-pragmatik dan pola pembentukan kalimat interjektif dalam bahasa Indonesia (Widiatmoko, 2021).

Interjeksi membantu seseorang mengungkapkan perasaan mereka dalam berkomunikasi sehingga mereka dapat memahami apa yang dimaksud (Ardiana et al., 2022). Penggunaan kalimat interjeksi digunakan untuk lebih memahami emosi lawan bicaranya, dalam artian lebih mengenal kalimat yang diucapkan lawan bicaranya melalui emosi yang dikeluarkan baik itu sedih, gembira, terkejut, atau yang lainnya (Maulidiyah, 2022). Interjeksi merupakan kata-kata yang dapat mengutarakan perasaan batin seseorang. Interjeksi dibedakan menjadi dua yakni

interjeksi dengan kata-kata singkat (oh, ah, nah, ha, o), dan interjeksi dengan kata-kata biasa (aduh, celaka, gila, amboi, alhamdulillah) (Chaer, 2015). Interjeksi berfungsi sebagai kelas kata yang terpisah untuk menyatakan perasaan. Menurut (Kridalaksana, 2021), (Effendi, 2022), (Khaerunnisa, 2024) subkategorisasi terhadap perasaan yang diungkapkannya disebut sebagai subkategorisasi terhadap interjeksi. Interjeksi terbagi menjadi beberapa kategori dan dijelaskan di bawah ini. Interjeksi seruan atau permintaan perhatian, seperti kata-kata seperti ahoi, ayo, eh, hai, halo, hei, sst, dan wahai, adalah yang pertama. Interjeksi yang menunjukkan keheranan atau kekaguman termasuk kata-kata seperti aduhai, ai, amboi, astaga, hm, wah, dan kata-kata yang menunjukkan kesedihan termasuk aduh. Interjeksi yang menunjukkan kekecewaan atau kesal juga termasuk kata-kata seperti ah, brengsek, buset, yah, waduh. Interjek kekagetan, hah, ampun, lho, masyaallah, astaghfirullah. Selanjutnya, kata-kata yang menunjukkan kelegaan adalah alhamdulillah, wah, syukur, dan nah. Terakhir, kata-kata yang menunjukkan kejiikan adalah bah, cih, ish, cis, dan idih.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian ini menjelaskan interjeksi pada film *Ancika 1995* karya Pidi Baiq. Menurut Ajat, (2021) pendekatan kualitatif adalah proses sistematis untuk mengeksplorasi atau teori dari situasi dunia nyata. Namun, metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan hasilnya. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi topik penelitian (Ramdhan, 2022).

Objek penelitian ini adalah interjeksi pada film *Ancika 1995*. Film yang memiliki durasi 1 Jam 39 Menit tayang di bioskop pada tanggal 11 Januari 2024. Penulis skenario film *Ancika 1995* ialah Benni Setiawan dan Tubagus Deddy dan pada film ini juga terdapat novel yang ditulis oleh Pidi Baiq. Film *Ancika 1995* dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini berupa kalimat atau kutipan yang berkaitan dengan interjeksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik menyimak dan mencatat kalimat interjeksi pada film. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi (Sarief, 2023) mengemukakan triangulasi ialah membandingkan data yang didapatkan dari penelitian dengan penelitian lainnya, supaya kesimpulan pada penelitian valid, akurat, dan dapat dipercaya Keabsahan data dilakukan dengan ditonton dan disimak kembali atau dibantu oleh ahli bidang kebahasaan dan menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan juga dengan teori buku yang dipakai. Terdapat beberapa langkah dalam menganalisis film tersebut. 1) Menonton, menyimak dan mencatat secara berulang film *Ancika 1995*. 2) Mencatat penggalan dialog film yang mengandung interjeksi. 3) Mengklasifikasikan data berdasarkan jenis-jenis interjeksi. 4) Menganalisis dan mengelompokkan data hasil penelitian. 5) Mendeskripsikan kesimpulan dari hasil analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Interjeksi merupakan kelompok kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan, emosi, dan juga reaksi dengan spontan. Dan juga interjeksi biasanya berdiri sendiri dan tidak termasuk ke dalam struktur kalimat,

pada kata interjeksi sering digunakan dalam percakapan sehari-hari (Kridalaksana, 2020). Pada film *Ancika 1995* karya Pidi Baiq banyak terdapat penggalan kata yang menggunakan interjeksi Sehingga peneliti menemukan interjeksi yang sangat menarik untuk diteliti.

Di bawah ini diuraikan jumlah temuan interjeksi yang terkandung pada film *Ancika 1995* karya Pidi Baiq yaitu sebagai berikut.

1. Temuan Interjeksi pada film *Ancika 1995* karya Pidi Baiq

Tabel 1. Temuan Interjeksi pada film *Ancika 1995* karya Pidi Baiq.

No	Jenis Interjeksi	Penanda	Jumlah Temuan
1	Interjeksi seruan atau minta perhatian	Eh (3), Hei (4), Hai (1)	8
2	Interjeksi keheranan atau kekaguman	Wah (1)	1
3	Interjeksi kesedihan atau kesakitan	Aduh (2)	2
4	Interjeksi kekecewaan dan kesal	Ah (2), Yah (2)	4
5	Interjeksi kelegaan	Alhamdulillah (2), Syukur (1)	3
Jumlah Temuan			18

1. Interjeksi Seruan atau Minta Perhatian

Pada interjeksi seruan atau minta perhatian merupakan ungkapan yang digunakan untuk menarik perhatian seseorang, pada interjeksi seruan dan minta perhatian terdapat kata ahoi, ayo, eh, hai, halo, hei, sst, dan wahai pada film *Ancika 1995* karya Pidi Baiq ditemukan sebanyak 8 temuan.

Tabel 2. Interjeksi Seruan atau Minta Perhatian pada film *Ancika 1995* karya Pidi Baiq.

No	Kalimat	Analisis
1	Dilan: " Eh iya aku sempet lukis kamu. Ancika: "Mana?"	Pada kutipan di samping menunjukkan interjeksi eh, terlihat bahwa Alvin mengungkapkan seruan meminta perhatian kepada Ancika dan Dilan menunjukkan bahwa ia melukis muka nya Ancika
2	Bono: " Eh , Dudi si Cika nya juga gak mau sama kamu." Ancika: "Saya mau kok Dudi."	Pada kutipan di samping menunjukkan interjeksi eh, mengungkapkan seruan bahwa Bono memberikan peringatan kepada Dudi supaya tidak mendekati Ancika.

3	<i>Bunda: “Eh! Ada Cika.” Ancika: “Assalamualaikum Bunda.” Bunda: “Wa’alaikumsalam tentu.”</i>	Pada kutipan di samping menunjukkan interjeksi eh, terlihat bahwa Bunda mengungkapkan seruan menunjukan perhatian kepada Ancika, ketika ancika datang kerumahnya bersama Dilan.
4	<i>Ancika: “Hei! Ada apaan nih. Dilan: “Kakak siapa?” Ancika: “Manusia!”</i>	Pada kutipan di samping menunjukkan interjeksi hei, terlihat bahwa Ancika mengungkapkan seruan emosi kesal kepada Dilan yang sedang mengganggu teman-temannya.
5	<i>Bono: “Hei! Kemarin ketangkep basah! Jangan ganggu Cika, Anjing!” Dudi: “Siapa yang ganggu?”</i>	Pada kutipan di samping menunjukkan interjeksi hei, terlihat bahwa Bono mengungkapkan seruan peringatan kepada Dudi supaya tidak mengganggu Ancika.
6	<i>KangYadit: “Hei Cika! Cika baru balik sekolah? Akang tadi baru kelar meeting sama wali kota jadi akang mampir sini deh.”</i>	Pada kutipan di samping menunjukkan interjeksi hei, terlihat bahwa Kang Yadid mengungkapkan seruan meminta perhatian kepada Cika dengan datang kerumahnya Cika.
7	<i>Dilan: “Hei.” Tadi aku kerumah kamu” Ancika: “Kemana aja kamu.” Dilan: “Sibuk.”</i>	Pada kutipan di samping menunjukkan interjeksi hei, terlihat bahwa Dilan mengungkapkan seruan meminta perhatian kepada Ancika dan memberi tau Ancika bahwa ia kerumahnya Ancika.
8	<i>Dilan: “Hai!” Ancika: “Mau apa sih/” Dilan: “Iqro’ Bacalah.”</i>	Pada kutipan di samping menunjukkan bahwa Dilan mengungkapkan seruan minta perhatian dengan memanggil Ancika

2. Interjeksi Keheranan atau Kekaguman

Pada interjeksi keheranan atau kekaguman merupakan ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan rasa takjub, terkejut, juga kekaguman terhadap sesuatu, pada interjeksi keheranan atau kekaguman terdapat kata ai, amboi, astaga, hm, dan wah. Pada film *Ancika 1995* karya Pidi Baiq ditemukan sebanyak 1 temuan.

Tabel 3. Interjeksi Keheranan atau Kekagetan pada film *Ancika 1995* karya Pidi baiq.

No	Kalimat	Analisis
1	<i>Abah: “Yang ulang tahun saha? Yang dapet kado saha?” Ancika: “Cika bawa juga loh buat abah.”</i>	Pada kalimat di samping menunjukan interjeksi wah, terlihat bahwa Abah menunjukan rasa kagum kepada Ancika karena telah memberikan Abah hadiah ulang tahun.

	<i>Abah: “Wah, ya ampun!”</i>	
--	-------------------------------	--

3. Interjeksi Kesedihan atau Kesakitan

Pada interjeksi kesedihan merupakan ungkapan yang digunakan untuk menyatakan perasaan sedih, kecewa, atau duka cita secara spontan, pada interjeksi kesedihan atau kesakitan terdapat kata *aduh*, *duh*. Pada film *Ancika 1995* karya Pidi Baiq ditemukan sebanyak 2 temuan.

Tabel 4. Interjeksi Kesedihan atau Kesakitan pada film *Ancika 1995* karya Pidi baiq.

No	Kalimat	Analisis
1	<i>Anya: “Lagi ngomongin aku?” Dudi: “Enggak kok lagi ngomongin perpisahan.” Anya: “Perpisahan sama aku? Kamu dari tadi asik berduaan” Anya: (menarik Dudi) “Ayo” Dudi: “Aduh!” (tersandung kayu).</i>	Pada kalimat di samping menunjukan interjeksi aduh , terlihat bahwa Dudi mengungkapkan kata aduh secara spontan karena ia merasa kesakitan karena kakinya tersandung kayu saat ditarik Anya
2	<i>Anwar: “Kenapa teh?” Ancika: “Dilan gak ada dirumahnya. Dilan janji mau datang kesini. Teteh lihat Dilan di demo” Anwar: “Aduh.”</i>	Pada kalimat di samping menunjukan interjeksi aduh , terlihat bahwa Anwar merasa sedih karena Dilan tidak ada kabar saat mengikuti demo.

4. Interjeksi Kekecewaan dan Kesal

Pada interjeksi kekecewaan dan kesal merupakan ungkapan yang digunakan untuk menyatakan sedih, menyesal, atau kecewa dan juga kesal terhadap suatu situasi, pada interjeksi kekecewaan dan kesal terdapat kata *ah*, *brengsek*, *buset*, *yah* dan *waduh*. Pada film *Ancika 1995* karya Pidi Baiq ditemukan sebanyak 4 temuan.

Tabel 5. Interjeksi Keskecewaan dan Kesal pada film *Ancika 1995* karya Pidi baiq.

No	Kalimat	Analisis
1	<i>Ancika: “Emang Dilan ada mang?” Anwar: “Ada di depan.mau di bantuin Dilan” Ancika: “Ah teteh gak enak ah!”</i>	Pada kalimat di samping menunjukan interjeksi ah , terlihat bahwa Ancika merasa kesal dan kecewa kepada Anwar karen tidak bisa membantunya mengerjakan tugas.

2	<i>Supir: "Ah goblok! Nya"</i>	Pada kalimat di samping menunjukkan interjeksi ah goblok, terlihat bahwa supir mobil angkot yang merasa kesal saat menyetir mobil tiba-tiba ada motor lewat tiba-tiba.
3	<i>Ancika: "Hujannya kapan berhenti yah!" Dilan: "Tunggu aja"</i>	Pada kalimat di samping menunjukkan interjeksi yah, terlihat bahwa Ancika yang merasa kesal karena hujan tidak berhenti.
4	<i>Dilan: "Kamu masih marah?" Ancika: "Jangan diulangi yah!". Dilan: "Iya."</i>	Pada kalimat di samping menunjukkan interjeksi yah, terlihat bahwa Ancika yang merasa kecewa karena Dilan melakukan kesalahan yang sama berulang-ulang.

5. Interjeksi Kelegaan

Pada interjeksi kelegaan merupakan ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan lega setelah sesuatu yang melegakan terjadi. Kata ini biasanya muncul ketika seseorang merasa terbebas dari kekhawatiran, ketegangan, atau tekanan, pada interjeksi kelegaan terdapat kata alhamdulillah, wah, syukur, dan nah. Pada film Ancika 1995 karya Pidi Baiq ditemukan sebanyak 3 temuan.

Tabel 6. Interjeksi Kelegaan pada film Ancika 1995 karya Pidi Baiq.

No	Kalimat	Analisis
1	<i>Kang Yadi: "Kang Yadi dulu suka belajar Alhamdulillah sukses sekarang. Kamu itu harus banyak jalan-jalan biar wawasan luas"</i>	Pada kalimat di samping menunjukkan interjeksi kelegaan , terlihat pada ungkapan Kang Yadi mengungkapkan kata Alhamdulillah menunjukkan rasa kelegaan karena ia sudah sukses.
2	<i>Papa: "Itu mama bagaimana? Apa kata dokter?" Ancika: "Insyaallah besok sudah boleh pulang." Papa: "Oh begitu, Ya Syukurlah!"</i>	Pada kalimat di samping menunjukkan interjeksi kelegaan , terlihat pada ucapan papa menunjukkan rasa syukur terhadap ksrena istrinya sudah sehat dan bisa pulang besok.
3	<i>Dilan: "Kang Arif, apa kabar?" KangArif: "Alhamdulillah sehat"</i>	Pada kalimat di samping menunjukkan interjeksi kelegaan, terlihat pada ungkapan ia menunjukkan rasa bersyukur karena masih diberi kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai interjeksi pada film *Ancika 1995* karya Pidi Baiq. Didapati data secara keseluruhan sebanyak 18 temuan. Pada Interjeksi seruan atau minta perhatian ditemukan sebanyak 8 temuan dengan penggalan kata "Eh" 3 temuan dan "Hei" 4 temuan dan penggalan kata "Hai" 1 temuan. Selanjutnya interjeksi keheranan atau kekaguman dengan penggalan kata "wah" ditemukan

sebanyak 1 temuan. Berikutnya pada interjeksi kesedihan atau kesakitan dengan penggalan kata “Aduh” ditemukan sebanyak 2 temuan. Setelah itu Interjeksi kekecewaan dan kesal ditemukan sebanyak 4 temuan dengan penggalan kata “Ah” 2 temuan dan “Yah” 2 temuan. Dan terakhir interjeksi kelegaan ditemukan sebanyak 3 temuan dengan penggalan kata “Alhamdulillah” 2 temuan dan penggalan kata “Syukur” 1 temuan. Pada penelitian kali ini interjeksi kekagetan tidak terdapat pada film *Ancika 1995* karya Pidi Baiq.

Pada penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dapat dilihat pada penelitian (Ariska, 2018) menemukan sebanyak 1225 temuan penggalan kata interjeksi seruan atau minta perhatian 220 Temuan, interjeksi keheranana atau kekaguman 175 temuan, interjeksi kekecewaan atau kekesalan 185 temuan, interjeksi kekagetan 355 temuan dan interjeksi kelegaan 290 temuan pada sebuah novel *The Hate Never Give* karya Angie Thomas, (Fitriyah, 2023) menemukan sebanyak 46 temuan penggalan kata interjeski interjeksi seruan atau minta perhatian 15 temuan, interjeksi keheranan atau kekaguman 10 temuan, interjeksi kekecewaan dan kesal 11 temuan dan interjeksi kelegaan 10 temuan pada sebuah novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Pada penelitian sebelumnya memiliki sedikit persamaan dalam penemuan interjeksinya menemukan interjeksi sama seperti penelitian kali ini. Hanya saja yang terlihat berbeda pada penelitian ini pada media penelitiannya saja, terlihat bahwa penelitian lain rata-rata banyak meneliti interjeksi pada sebuah novel, sangat berbeda dengan penelitian kali ini yang meneliti interjeksi pada sebuah film yang banyak mengandung penggalan interjeksi yang sama sekali mungkin jarang diteliti oleh peneliti lain.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan yakni pada film *Ancika 1995* karya Pidi Baiq mengklasifikasikan penggalan kata interjeksi yang ada pada film. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa penggalan yang ditemukan ialah eh, hei, dan hai yang menggambarkan seruan. Penggalan wah yang meggambarkan keheranan dan kekeguman Penggalan aduh yang menggambarkan kesedihan atau kesakitan, penggalan ah, yah menggambarkan kekecewaan dan kesal dan penggalan kata alhamdulillah, dan syukur menggambarkan menggambarkan kelegaan. Dari semua hasil penelitian ditemukan sebanyak 18 temuan. Pada penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai alat bantu pengajaran mengenai materi tentang penggalan kata yang mengandung interjeksi, dan bagi siswa penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referesnsi dalam pembelajaran bagaimana menemukan penggalan kata yang mrngandung interjeksi pada sebuah film dan sebagai contoh terdapat pada film *Ancika 1995* karya Pidi Baiq.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, R. (2021). *Pendekatan Kualitatif*. Deepublish.
- Ali, L. (2021). Penggunaan kalimat Interjeksi Dalam Novel Kelana Cinta Shaffiyah Karya Fitria Pratiwi. *Jambura Journal of Linguistics Litetature*, 3, 103–111.

- Anggraini, A. (2023). Interjeksi Dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa. *RIKSA BAHASA*, 5, 130–140.
- Anhayar, J. (2022). *Apa Itu Sastra Jenis-jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*. Deepublish.
- Ardiana, E., Yulsafli, & Junaidi. (2022). Penggunaan Interjeksi Pada Naskah Drama Karya Siswa Kelas Xi Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, X, 1472–1487.
- Ariska, W. (2018). Interjeksi Dalam Novel The Hate U Give Me Karya Angie Thomas. *Dialaegtologi*, 3, 145–158.
- Burhan, N. (2024). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Pendekatan Proses.
- Effendi, R. (2022). Penggunaan Interjeksi Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 2, 16–24.
- Fitriyah, L. (2023). Penggunaan Interjeksi Dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. *Wahana Pandogika*, 1, 6–13.
- Jamjam. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Siswa. *Jurnal An-Nur:Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8, 393–406.
- Khaerunnisa, I. (2024). Interjeksidalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6, 47–55.
- Kridalaksana. (2020). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2021). *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia.
- Maulidiyah, S. A. (2022). Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif Dan Interjeksi Dalam Gelar Wicara Tanya (Tawa Canda Anya) Edisi Februari-April 2021 (Kajian Sintaksis). *PENEROKA : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 197–213.
- Ramadhan. (2022). *Metode Penelitian*. Cipta media Nusantara.
- Rismaya, R. (2020). Interjeksi Dalam Komentar Cuitan Akun Twitter . *Mahabasan*, 2, 181–194.
- Sakura, R. (2020). *Sintaksis (Memahami satuan kalimat perspektif fungsi)*. PT Bumi Aksara.
- Sarie. (2023). *Metedologi Penelitian*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2022). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra)* , Edisi 3, 153–158.
- Sulistyaniningsih, E. (2021). Aspek Sentimental Pada Film Pasukan Garuda I Leave My Heart In Lebanon dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pujangga*, 7(2), 143–156.
- Syaputra, D. (2022). Interjeksi Ha! Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck: Pendekatan Semantik Metabahasa Alami. *Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 1–10.
- Taufiq Nur. (2020). Strategi Pembelajaran Era Digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*, 1, 308–318.



- Wicaksono, A. (2019). *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudawacaa.
- Widiatmoko, B. (2021). Interjeksi Dalam Bahasa Indonesia: Analisis Pragmatik. *Jurnal Pujangga*, 3, 83–97.